

ABSTRAK

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, beberapa tumbuhan berkhasiat sebagai antipiretik. Antipiretik adalah obat yang dapat menekan atau mengurangi peningkatan temperatur tubuh yang tidak normal. Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan Antipiretik di Kecamatan Tirtajaya. Metode yang digunakan purposive sampling/snowball sampling. Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai dari *fidelity level* (FL), *used value* (UV), *choice value* (CV), *factor of informan's consensus* (Fic). Hasil studi menunjukkan informasi tentang 10 tanaman obat yang digunakan untuk penyakit antipiretik yang diperoleh dari 40 informan kunci yang berasal dari 11 desa yang berada di Kecamatan Tirtajaya, informasi tersebut termasuk nama tanaman, bagian yang digunakan, dan cara pengolahan. Hasil dari penelitian ini bahwa tanaman yang berkhasiat sebagai antipiretik adalah daun balakacida (*Chromolaena odorata* L.), daun mustajab (*Abelmoschus manihot* L.), daun keji beling (*Strobilanthes crispus* L.), bawang merah (*Allium cepa* L.), daun pepaya (*Carica papaya* L.), daun sirsak (*Annona muricata* L.), asam jawa (*Tamarindus indica* L.), daun saga (*Abrus precatorius* L.), jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), daun pare (*Momordica charantia* L. Hasil dari fidelity level yang tertinggi adalah 45% untuk daun saga (*Abrus precatorius* L.), dan nilai CV tertinggi adalah 4,50 untuk daun saga (*Abrus precatorius* L.). Konsensus informan tentang tanaman antipiretik adalah 0,77, bagian yang paling banyak di gunakan adalah daun 80% dan cara penggunaan direbus 70%. Masyarakat Kecamatan Tirtajaya paling banyak menggunakan daun saga (*Abrus precatorius* L) sebagai tanaman Antipiretik, bagian tanaman yang sering digunakan adalah daun dengan cara pengolahan direbus.

Kata Kunci : Etnobotani, Tirtajaya, Antipiretik, Demam.

ABSTRACT

*Ethnobotany is a field of science that studies the relationship between humans and plants, some plants have antipyretic properties. Antipyretics are drugs that can suppress or reduce an abnormal increase in body temperature. Fever (hyperthermia) is a condition where the body temperature is higher than usual, and is a symptom of an illness. The purpose of this study was to determine the types of plants used for antipyretic treatment in Tirtajaya District. The method used is purposive sampling/snowball sampling. Data analysis was conducted to determine the value of fidelity level (FL), used value (UV), choice value (CV), factor of informant's consensus (Fic). The results of the study show information about 10 medicinal plants used for antipyretic diseases obtained from 40 key informants from 11 villages in Tirtajaya District, the information includes the name of the plant, the part used, and the method of processing. The results of this study that plants that have antipyretic properties are balakacida leaves (*Chromolaena odorata* L.), mustajab leaves (*Abelmoschus manihot* L.), vile shard leaves (*Strobilanthes crispus* L.), shallots (*Allium cepa* L.), papaya leaves (*Carica papaya* L.), soursop leaf (*Annona muricata* L.), tamarind (*Tamarindus indica* L.), saga leaf (*Abrus precatorius* L.), ginger (*Zingiber officinale* Roscoe), bitter melon leaf (*Momordica charantia* L. Results of The highest fidelity level was 45% for saga leaves (*Abrus precatorius* L), and the highest CV value was 4.50 for saga leaves (*Abrus precatorius* L). The informant's consensus about antipyretic plants was 0.77, the part most widely used was leaves 80% and the method of use is boiled 70%. The people of Tirtajaya District mostly use saga leaves (*Abrus precatorius* L) as an antipyretic plant, the part of the plant that is often used is the leaves by boiling processing.*

Keywords : *Ethnobotany, Antipyretic, Fever.*